

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Definisi menurut Purwaji (2016:2) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengidentifikasi, mengukur, serta mengumpulkan catatan penting yang terjadi pada perusahaan.

Akuntansi merupakan suatu penelitian tentang ilmu pengetahuan yang didasari oleh sistem informasi sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan yang sedang mengumpulkan satuan ekonomi dalam berbagai bentuk. (Sadeli, 2015:2)

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah sekumpulan data yang diperoleh dari pencatatan dan pengukuran transaksi atau biaya - biaya perusahaan guna membeli peralatan, perlengkapan atau keperluan lainnya yang kemudian dijadikan satu dalam akun dan diproses sehingga akan menjadi laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari akuntansi sendiri untuk mempermudah seseorang mempelajari lebih lanjut tentang akuntansi dan proses laporan keuangan yang ada pada sebuah perusahaan.

Sedangkan definisi menurut Sodikin (2015:23) menjelaskan bahwa Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan kreditor.

Kesimpulan dari definisi di atas bahwa laporan keuangan merupakan laporan hasil akhir dari suatu perusahaan, perusahaan juga diperlukan ilmu pengetahuan yang cukup guna mengetahui kendala apa yang terjadi pada suatu perusahaan tersebut agar dapat memecahkan suatu masalah. Dalam pembuatan Laporan Keuangan pada perusahaan juga didahului dengan pembuatan kertas kerja terlebih dahulu yang sering disebut sebagai neraca lajur. Saldo yang ada dalam buku besar akan dipindahkan kedalam laporan laba rugi dan neraca. Aktiva memiliki beberapa bagian seperti :

1. Aktiva lancar

Merupakan jenis aset yang memiliki periode yang singkat, dalam satu periode hanya berjalan satu tahun.

2. Aktiva tetap

Asset yang dimiliki perusahaan berjangka waktu lebih dari setahun, dalam aktiva tetap ini memiliki dua jenis yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tak berwujud.

### **2.1.2 Pengertian Aktiva Tetap / Aset Tetap ( *Fixed Asset* )**

Aktiva tetap adalah kekayaan suatu perusahaan normal yang bekerja dalam segala bidang dan asset tersebut tidak diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. (Soemarso,2015:23)

Definisi menurut Rudianto (2015:256) menyatakan bahwa Asset Tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Tujuan aktiva

tetap adalah untuk mengetahui cara memperoleh pengakuan aset tetap yang ada pada suatu perusahaan yang sedang menjadi objek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih objektif dalam memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan.

Aset Tetap (*Fixed Asset*) adalah dalam suatu perusahaan atau pemerintahan kekayaan perusahaan bersifat relatif permanen sebab saat perusahaan tersebut membangun entitas pasti sudah memikirkan masa yang akan datang. Maka perusahaan juga akan memikirkan perkembangan dan cara untuk terus memajukan suatu entitas agar pada jangka panjang perusahaan akan tetap normal. (Reeve, 2011:2)

Definisi menurut Samryn (2016:162) menyatakan bahwa Aktiva Tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut :

1. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan.
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut Aktiva Tetap.
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relative besar.

Definisi menurut Standart Akuntansi Keuangan (2016:49) menjelaskan bahwa aset tetap adalah asset berwujud seperti tanah yang dimiliki perusahaan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan pada pihak lain sehingga mendapatkan laba yang akan digunakan lebih dari satu periode kedepannya.

Definisi menurut Marisi (2013:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memakmurkan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang.

Definisi menurut Sodikin (2014:89) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud asli karena asset tersebut kekayaan yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata seperti merk dan hak patent. Asset berwujud dapat dilihat atau nyata memiliki fungsi sebagai produksi barang atau jasa sehingga dapat di sewakan dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Definisi menurut Warren (2010:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan no 71 tahun 2010 menyatakan bahwa aktiva tetap adalah asset yang mempunyai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang dimiliki suatu entitas dengan jangka waktu panjang dan dapat dimanfaatkan untuk pemerintah dan umum.

Disimpulkan dari data atau penjelasan diatas bahwa Aktiva tetap adalah kekayaan atau asset yang dimiliki suatu entitas yang bersifat permanent dan asset ini tidak dapat di jualbelikan. Aktiva juga dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap dan aktiva tak berwujud. Aktiva tetap meliputi: bangunan dan

gedung,tanah,peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya. Sedangkan aktiva tetap tak berwujud meliputi : surat berharga, hak paten dan hak cipta. Sesungguhnya aktiva tetap baik dari para ahli maupun dari pp no. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa Aktiva tetap untuk jangka panjang dan sifatnya permanent serta manfaat masa periodenya lebih dari dua bagi perusahaan juga aktiva tetap memiliki kekayaan yang tidak boleh diperjualbelikan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Selain itu aset tetap juga dapat disewakan ke pihak tetapi tetap dalam jangka waktu lebih dari 1 periode.

**a. Karakteristik Aset Tetap berwujud**

Asset tetap berwujud adalah asset nonmoneter yang dapat diartikan dengan adanya wujud nyata.

Menurut Sasongko (2016:256) karakteristik asset tetap adalah :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan
- b. Diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode

Aset tetap umumnya adalah semua komponen neraca yang dimanfaatkan secara efektif dan efisiensi sangat membantu dalam kinerja perusahaan.

**b. Karakteristik Aset tak berwujud**

Aset tetap tak berwujud adalah asset nonmoneter yang dapat diartikan dengan adanya tanpa wujud nyata.

Menurut Sasongko (2016:278) karakteristik aset tetap tak berwujud terdapat 3 kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1  
. karakteristik aset tetap tak berwujud

Nama	Keterangan
Keteridentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat dipisahkan / dibedakan</li> <li>b. Timbul dari kontrak atau hak illegal lainnya</li> </ul>
Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memperoleh manfaat ekonomis masa depan</li> <li>b. Mampu membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis tersebut</li> </ul>
Manfaat Ekonomis masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa</li> <li>b. Penghematan biaya</li> </ul>

Sumber: Sasongko 2016

### 2.1.3 Pengertian Biaya Perolehan

Definisi menurut Efendi (2015:234) menjelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap adalah jumlah kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada suatu perusahaan.

Definisi menurut PP no. 71 tahun 2010 menyatakan bahwa biaya perolehan adalah jumlah kas yang memiliki kewajiban membayarkan imbalanlain untuk memperoleh suatu aset perusahaan pada saat perolehan sampai suatu aset tersebut siap untuk digunakan.

Dari data – data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang yang telah dibayarkan oleh suatu entitas demi mendapatkan suatu aset tetap yang lebih baik. Biaya perolehan memiliki beberapa unsur meliputi :

- a. Harga beli
- b. Biaya – biaya yang dapat dibayarkan secara langsung agar aset dapat segera digunakan dilokasi dan tempat yang dituju.
- c. Ketika aset kewajiban atas biaya tersebut timbul maka diperoleh selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Biaya perolehan juga memiliki tujuan yaitu mendukung cara kerja pemerintah disetiap kegiatan yang sudah dijadwalkan dan biaya perolehan tidak untuk dijual pada pihak lain.

Aktiva Tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara :

1. Pembelian Tunai

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset adalah biaya balik nama dan biaya angkut, biaya – biaya tersebut yang dinamakan pembelian tunai.

2. Pembelian Angsuran

Yang dimaksud pembelian angsuran adalah total angsuran ditambah beban tambahan. Bunga selama angsuran harus tetap dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Dengan adanya pembelian angsuran akan terdapat laba yang diperoleh dari bunga selama angsuran.

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga sehingga dapat dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham.

4. Ditukar dengan aset tetap lainnya

Pada saat aset ditukarkan dengan aset lain sehingga harga perolehan akan tetap digunakan untuk mendapatkan aset baru.

## 5. Diperoleh sebagai donasi

Jika aset dicatat dan diakui sebesar nilai harga pasar maka aset tetap akan diperoleh sebagai donasi.

Masa manfaat biaya perolehan adalah:

- a. Pada pemerintahan terdapat pelayanan publik aktivitas pemerintahan juga menggunakan periode suatu aset, aset tersebut dapat digunakan sebagai penunjang dari kegiatan pemerintahan.
- b. Aset diharapkan memperoleh jumlah produksi atau unit pada suatu pemerintah untuk menunjang kegiatan dalam pemerintahan.

Unsur dari harga perolehan ada beberapa inspirasi, yaitu :

### a. Harga perolehan tanah

Digunakan sesuai tujuan pemiliknya untuk semua pengeluaran yang dilakukan agar tanah tersebut didapat.

### b. Harga perolehan bangunan

Pembelian bangunan ini dibeli satu paket dengan tanah sehingga perusahaan harus memisahkan harga bangunan dan harga tanah. Dalam ilmu akuntansi pemisahan tersebut baik dilakukan sebab tanah dan bangunan adalah aktiva tetap yang berbeda.

### c. Harga perolehan peralatan

Biaya yang mencakup seluruh biaya misalnya biaya angkut, biaya layanan khusus, biaya penangan, harga beli dan asuransi peralatan dalam perjalanan.



#### **2.1.4 Pengakuan Aktiva Tetap**

Definisi menurut Effendi (2015:234) menjelaskan bahwa aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan dineraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Sedangkan menurut Marisi (2013:14) menjelaskan bahwa pengakuan aset tetap biaya utama yang harus diakui adalah biaya penempatan awal, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, seperti harga beli, biaya pemasangan, biaya bongkar muat dan pasang, biaya pinjaman, dan biaya penghentian.

Pengakuan aktiva tetap merupakan entitas harus menetapkan kriteria pengakuan aset tetap, karena itu entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap. (SAK,2009:68)

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan no 71 tahun 2010 menyatakan aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal.

Dari data yang telah diteliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan Aktiva Tetap adalah aset masa depan dapat diakui potensi dimasa yang akan datang dan memiliki biaya yang dapat diukur. Pada saat asset tetap telah diterima hal kepemilikannya secara hukum beserta bukti yang berlaku maka pengakuan aktiva tetap tersebut sah.

Pemerintah mengakui suatu aset tetap apabila aset tersebut sudah diterima atau diserahkan kepada pemiliknya. Perolehan asset tetap ini juga melalui pembelian atau pembangunan yang terjadi pada umumnya. Contoh seperti pada

gedung apabila sertifikat gedung tersebut belum pindah hak kepemilikannya dengan didasari bukti hukum maka harus segera diselesaikan pada pihak instansi yang berwenang, dengan begitu aset tetap akan dapat diakui bahwa telah berpindah kekuasaan atau pemilik. Mengingat peneliti menfokuskan pada aset tetap sektor publik dalam hal ini pemerintah daerah menyatakan bahwa untuk dapat diakui sebagai aset tetap. Suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria:

- a. Biaya perolehan aset dapat diukur secara baik;
- b. Perusahaan tidak untung dijual kembali untuk memperoleh keuntungan;
- c. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan;
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Pengakuan untuk masing – masing golongan aset tetap berwujud yang dimiliki mencakup :

- a. Pengakuan Tanah

Tanah dapat diakui sebagai aset tetap apabila tanah yang diperoleh untuk digunakan dalam kondisi yang siap pakai oleh pemerintah.

- b. Pengakuan Peralatan dan Mesin

Peralatan lainnya yang masa manfaatnya lebih 12 ( dua belas ) bulan dalam waktu yang sudah ditentukan peralatan ini harus sudah siap digunakan. Peralatan dan mesin mencakup mesin – mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik dan inventaris kantor. Ada beberapa cara untuk memperoleh peralatan cara tersebut dapat melalui pembelian, pembagunan, atau pertukaran asset, donasi, dan lainnya.

c. Pengakuan Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan sama halnya dengan pengakuan tanah dapat diakui sebagai aset tetap apabila gedung yang diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

d. Pengakuan Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi dan jaringan diakui pada saat hal tersebut telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau kepada hak kuasa telah berpindah dan sudah siap dipakai, jika suatu entitas memperoleh biaya perolehan dalam kondisi yang normal, maka biaya tersebut tidak untuk dijualbelikan pada pihak lain.

e. Pengakuan Aset Tetap Lainnya

Aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan tapi dapat diperoleh untuk kegiatan pemerintahan. Dalam pemerintahan pengakuan aset ini sangat diperlukan sebab dapat membantu proses kerja.

f. Pengakuan Konstruksi dalam Pengerjaan

Pada suatu pemerintahan banyak kegiatan yang harus diselesaikan, dari faktor tersebut memaksakan pihak pemerintah untuk memberikan pekerjaan tersebut pada pihak ketiga dengan tujuan pemerintah dapat menyelesaikan tugas lainnya. Tetapi pekerjaan tersebut harus didasari dengan perjanjian yang akan diselesaikan lebih dari satu tahun anggaran. Dan untuk menunjang dan memastikan pekerjaan tersebut pemerintah harus membayar sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Pengakuan untuk masing – masing golongan aset tetap tak berwujud yang dimiliki mencakup:

a. Hak paten

Merupakan aturan yang diberikan pemerintah untuk memutuskan suatu aset agar aset tersebut tidak bisa diakui oleh pihak lain yang ingin mengambil suatu aset yang didasari oleh hukum yang berlaku.

b. Surat berharga

Merupakan surat yang di sahkan oleh hukum sehingga aset tersebut tidak bisa diakui pihak lain yang ingin mengambil.

c. Merk dagang

Merupakan nama produk yang sudah di hak patenkan oleh pemerintah didasarkan hukum yang berlaku.

d. Goodwill

Merupakan aktiva perusahaan untuk membeli perusahaan lain yang diperoleh dari nilai pasar aset bersih.

### **2.1.5 Pengukuran Aktiva Tetap**

Definisi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:68) menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan, entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

Definisi menurut SAK (2009:71) menjelaskan bahwa entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari – hari dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan no 71 tahun 2010 menyatakan bahwa aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Pengukuran dapat dipertimbangkan andai bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran aktiva tetap itu sendiri untuk mengumpulkan semua biaya-biaya atau transaksi yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan harga perolehan. Pengukuran juga dapat dipertimbangkan apabila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset dengan entitas lain. Biaya perolehan aset itu sendiri dapat diperoleh dengan cara biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung itu juga mencakup pada biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan dan semua biaya yang terjadi pada pembangunan aset. Dengan begitu semua biaya dikumpulkan untuk menjadi tolak ukur entitas pada suatu asset agar suatu entitas mampu mengelolah aset itu sendiri.

### **a. Penilaian awal Aktiva Tetap**

Definisi Penilaian awal aset tetap seperti dikemukakan oleh Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 bahwa barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Bila aset tersebut diperoleh dengan tanpa nilai, biaya aset tersebut adalah nilai wajar pada saat aset tersebut diperoleh. Untuk keperluan penyusunan neraca awal entitas, biaya perolehan aset tetap yang digunakan adalah nilai wajar pada saat neraca awal tersebut disusun untuk periode selanjutnya setelah tanggal neraca awal, atas perolehan aset tetap baru suatu entitas menggunakan biaya perolehan atau harga wajar bila biaya perolehan atau harga wajar bila biaya perolehan tidak ada.

Penilaian awal aset tetap dapat dibedakan dalam berdasarkan jenis dan cara perolehan aset tetap sebagai berikut :

1. Aset tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai
2. Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian angsuran ( pembayaran jangka panjang )
3. Aset tetap diperoleh secara gabungan / kelompok ( lump sum )
4. Aset tetap diperoleh dengan cara membangun sendiri
5. Aset tetap yang diperoleh dari pertukaran aset
6. Aset tetap diperoleh dari donasi atau sumbangan.

### **b. Pengeluaran Setelah Perolehan**

Menurut Peraturan Pemerintah no. 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa

manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standart kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.

### **c. Penyusutan Aktiva Tetap**

Penyusutan adalah nilai aset yang berkurang nilainya karena disusutkan dengan alokasi yang sistematis selama masa aset yang bersangkutan. Masa manfaat aset yang disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus disesuaikan.

Metode Penyusutan ada beberapa jenis, yaitu :

1. Metode garis lurus ( straight line method)
2. Metode saldo menurun ganda ( double declining balance method)
3. Metode unit produksi (unit of production method)

Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode garis lurus yaitu pengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berdasarkan jangka waktu pemanfaatan aktiva tetap dalam jumlah yang sama, selama tidak ada penyesuaian atas harga perolehan.

### **d. Penilaian kembali aset tetap ( *Revaluation* )**

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standart Akuntansi Pemerintahan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, hal – hal yang harus diungkapkan antara lain sebagai berikut :

1. Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap
2. Tanggal efektif penilaian kembali
3. Nama penilai independen ( jika ada)
4. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti
5. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap.

**e. Penghentian dan Penghapusan Aktiva Tetap**

Menurut PP no 71 tahun 2010 suatu aset dapat dihapuskan dari neraca apabila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonominya dimasa yang akan datang dan akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Aset yang sudah dihapus harus dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

**2.1.6 Pengungkapan Aktiva Tetap**

Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut :

1. Dasar penilaian
2. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode seperti :  
peambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai ( jika ada ), mutasi aset tetap
3. Informasi penyusutan seperti : nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai catat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.



Laporan keuangan juga harus mengungkapkan :

1. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap
2. Kebijakan untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap
3. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi
4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.

Hal – hal yang harus diungkapkan sebagai berikut :

1. Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap
2. Tanggal efektif penilaian kembali
3. Jika ada, nama independen
4. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti
5. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan 5 (Lima) penelitian terdahulu yang efektif dan relevan dengan permasalahan pengakuan dan pengukuran aktiva tetap sebagai berikut :

Najoan (2018) dengan judul Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan Dan Pelaporan Aktiva Tetap Menurut PP No. 71 Tahun 2010 Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Provinsi Sulawesi Utara. Variabel dari penelitian ini adalah pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktiva tetap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan cara studi kasus, yang bertujuan untuk menyampaikan suatu hal yang bersifat fakta pada suatu entitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, pencatatan

dan pelaporan aset tetap Departemen Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Utara telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengakuan aset tetap ini dapat dimanfaatkan dimasa depan sehingga dapat diperoleh dan nilainya juga dapat ditukarkan dengan baik. Dan pencatatan dan pelaporan juga penting pada suatu entitas sebab laporan keuangan mengungkapkan dasar penilaian pada suatu entitas untuk menentukan nilai tercatat.

Tipan (2015) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Sulawesi Utara. Variabel dari penelitian ini adalah Perlakuan Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menyelidiki atau mencari tahu fakta-fakta yang ada pada kondisi objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Dinas Pekerjaan Umum telah sesuai dengan Peraturan Pemerintahan no 71 tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat gambaran antar fenomena sehingga menciptakan fakta-fakta yang harus diiteliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengakuan dan pelaporan aktiva tetap pada entitas ini telah sesuai dengan Pemerintahan no 71 tahun 2010.

Putri (2016) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No 71 tahun 2010 Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal. Variabel dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset tetap. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil dari entitas tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 71

tahun 2010. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa penyajian dan pengungkapan aset tetap perusahaan telah sesuai oleh Peraturan Pemerintah no 71 tahun 2010. Penulis harus bisa memahami data tersebut dan mampu membandingkan dengan Standart Akuntansi Keuangan.

Wati (2011) dengan judul *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam laporan Keuangan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur*. Variabel pada penelitian ini adalah *Perlakuan Aset Tetap*. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, cara memperoleh data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Tujuan untuk mengetahui tingkat konsisten aset tetap pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan PP No. 71 tahun 2010, dikarenakan Badan Penanggulangan bencana Daerah Tegal belum menggunakan penilaian independen, sedangkan menurut SAP diwajibkan mencantumkan nama penilaian independen.

Khalifa (2016) Dengan Judul *Akuntansi Aset Tetap (Psap 07) Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. Variabel penelitian ini adalah *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 712010*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perlakuan aktiva tetap yang dikelola oleh aktiva tetap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku serta upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dapat disimpulkan bahwa semua aset yang dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah

Provinsi Kalimantan Timur telah diperlakukan sesuai dengan PSAP No. 07 tahun 2010.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Kerangka Penelitian juga disebut sebagai kerangka pemikiran teoritis, adalah konstruksi berpikir yang bersifat logis atau fakta dengan kenyataan yang ada dan konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun (Suaryana dalam Ratna, 2015).

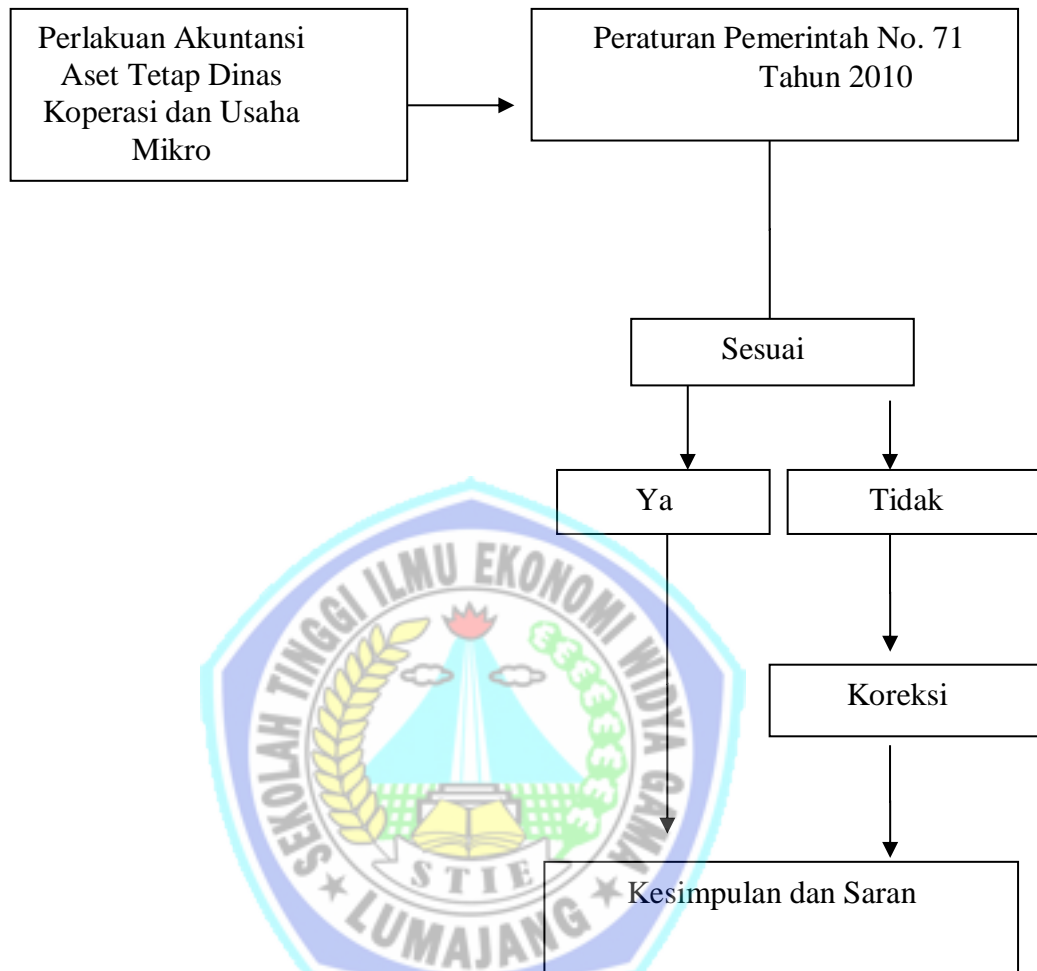
Pengakuan dan pengukuran digunakan sebagai pendukung dan mempermudah dalam proses pemecahan solusi serta melancarkan kendala yang ada pada Dinas Koperasi di Lumajang. Dinas Koperasi merupakan pusat dari semua koperasi yang bertanggung jawab mengatur alur dari sebuah organisasi pada bidang koperasi dan sejenisnya. Dengan adanya Dinas Koperasi ini diharapkan pemerintah dapat diringankan tugasnya terutama untuk bupati, sebab kepala Dinas juga berkedudukan dibawah Bupati. Serta Dinas koperasi lebih bijak dibidang koperasi sehingga saat koperasi mengalami suatu kendala, pihak dari Dinas Koperasi mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi yang akurat.

Pengakuan pada Dinas Koperasi terhadap Aktiva tetap juga didasari dengan manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya juga dapat diukur. Suatu aset tetap dapat diakui apabila terbukti telah terjadi perpindahan hak kepemilikan yang didasari oleh hukum yang berlaku. Manfaat dari pengakuan aset tetap ini sendiri agar aset yang dimiliki suatu entitas tidak diakui oleh pihak lain, sehingga dapat merugikan pemilik sesungguhnya.

Pengukuran pada Dinas Koperasi terhadap Aktiva tetap didasari dengan pertimbangan aset tetap pada biaya perolehan, selain itu pengukuran aktiva tetap juga dapat diperoleh dari bukti transaksi pihak eksternal untuk memperoleh bahan baku, tenaga kerja dan biaya lainnya. Pada aktiva tetap juga diharuskan adanya pengukuran sebab dengan adanya pengukuran tersebut aset tetap akan lebih akurat.

Setelah itu penilaian aktiva tetap yang didasari dari pengakuan dan pengukuran tersebut. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui barang berwujud sudah memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap dan harus diukur dengan biaya perolehan. Apabila sudah sesuai berarti bisa dikatakan sesuai.

Pengungkapan dapat dilihat dari laporan keuangan pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sudah sesuai dengan PP No. 71 tahun 2010. Pada tahap pelaporan atau pengungkapan ini sudah melakukan proses dari awal mulai dari pengakuan, pengukuran, penilaian dan sampai pada pelaporan ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran  
Sumber : Hasil Olah Data 2018